

Efektivitas Penggunaan Model

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL *THINK PAIR SHARE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS III DI SDN LIDAH KULON IV/467**Amalia Nur Rachmawati**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: amaliarachmawati88@yahoo.com**Drs. Masengut Sukidi, M.Pd**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: masengutsukidi@unesa.ac.id**Abstrak**

Model *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas III di SDN Lidah Kulon IV/467. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas III B SDN Lidah Kulon IV/467 dengan jumlah 24 siswa. Dari hasil penelitian, didapatkan nilai perhitungan uji beda rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* menulis eksposisi bisa diamati jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Pada tabel bisa dilihat taraf signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000. Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa penggunaan model *think pair share* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Kata kunci: Model *think pair share*, eksposisi, efektivitas

Abstract

Think pair share model is a type of cooperative learning designed to influence student interaction patterns. This study aims to determine the effectiveness of the use of think couples share model in learning writing exposition of third grade students at SDN Lidah Kulon IV / 467. The sample of this research is the students of class III B SDN Lidah Kulon IV / 467 with the number of 24 students. From result of research, gets value of calculation of test of difference of mean between pretest value and posttest write expositions can be observed if $p > 0,05$ then accepted. In the table can be seen the level of significance (2-tailed) that is 0,000. Thus, it is accepted and rejected for $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that the use of think pair share model is effectively used in learning exposition writing.

Keywords: *think pair share model, exposition, effectiveness*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah cara berinteraksi antara sesama orang untuk saling mengenal sebagai lambang bunyi dan sifatnya arbiter. Oleh karena itu maka bahasa berbentuk norma-norma yang terkait dari segi suara, segi ucapan dan segi tulisan. Jika dilanggar komunikasi tidak berjalan dengan baik. Maka bahasa akan membuat manusia saling berhubungan atau berinteraksi satu sama lainnya. Arti dari berinteraksi adalah berkomunikasi, yaitu menggunakan kata dengan kalimat. Bila seseorang berkomunikasi langsung maka mereka itu bertatap muka dengan lawan bicaranya untuk menyampaikan pesan sehingga pesan langsung bisa diterima, Sedangkan secara tulisan kalimatnya dapat ditata dengan teratur. Waktu yang diterima oleh penerimapun cenderung lebih lama, Sehingga masyarakat luas dapat menerima isi pesan tersebut. Ketika menulis, seseorang bisa mengarang untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara bebas.

Tujuan pembelajaran bahasa adalah supaya siswa-siswa terampil berbahasa meliputi empat segi yakni: (1) keterampilan menyimak (*listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (3) keterampilan membaca (*reading skill*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal. (Tarigan, 2008:2).

Menurut Akhadih dkk (1998:1.3) menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Anak-anak pandai dalam menulis bila ia menyimak apa yang dijelaskan seseorang kemudian bisa membacanya. Jadi, keterampilan menulis dapat berperan penting terhadap keterampilan bahasa yang lainnya.

Menulis adalah sebuah langkah dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pendapatnya dalam

bentuk tulisan untuk seseorang melalui tulisan dengan medianya. Kegiatan menulis memiliki kriteria, yakni: pengarang menjadi pengirim pesan, isi karangannya, media, dan pembaca.

Menulis itu termasuk proses kreatif dalam mengutarakan ide berupa bahasa tulis dalam tujuan, seperti menyampaikan, menyakinkan, serta menyenangkan. Aspek dalam proses kreatif dinamakan karangan atau tulisan. Pada istilah itu berpedoman dengan sesuatu yang sama meski terdapat ungkapan dalam dua istilah tersebut mempunyai arti yang tidak sama. Pengertian menulis dimaksudkan dalam proses kreatif itu termasuk ilmiah. Lain halnya dengan mengarang selalu digunakan ketika proses kreatif itu termasuk nonilmiah.

Dalam pembelajaran menulis, terdapat berbagai macam bentuk tulisan seperti teks narasi, teks deskriptif, teks argumentasi, dan teks eksposisi. Eksposisi merupakan karangan yang seharusnya diajarkan pada siswa serta dipahami guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan tersebut dibuat agar menjelaskan wawasan serta hal yang pernah dialami pengarang yang di dapatkannya di lingkungan supaya menguasai pengetahuan serta wawasan pembaca terhadap berbagai kejadian. Pembaca tidak terpengaruh pada tulisan tersebut, namun berisi menjelaskan pengetahuan saja supaya bisa menambah wawasan pembaca.

Berikut beberapa ciri Eksposisi menurut pendapat Mariskan (1992), yaitu:

1. Paparan itu tulisan yang isinya pemikiran, ide, kepercayaan.
2. Paparan membutuhkan fakta yang diperlukan dengan grafik peta, statistik, angka.
3. Paparan menggunakan sintesis serta analisis.
4. Paparan menggunakan sumber ide yang berasal dari pengamatan, pengalaman dan penelitian, serta keyakinan dan sikap.
5. Paparan tidak terpengaruh oleh sumber imajinasi.
6. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang informatif juga kata-kata yang denotatif.
7. Penutup paparan berisi penegasan.

Tujuan karangan eksposisi menurut pendapat Eti (2005), sebagai berikut :

1. Memberikan keterangan atau informasi yang mudah dipahami mengenai objek, meskipun pembaca masih belum mengamati atau mengamati sendiri, tanpa memaksakan orang lain memahami informasi atau ide.
2. Menerangkan, mengupas, memberitahu atau menguraikan sesuatu.

3. Menyampaikan berupa ide dan fakta yang di atur dengan sejelas-jelasnya, agar pembaca mudah mengerti.
4. Dipergunakan dalam memaparkan suatu hakikat, membagikan untuk mencapai petunjuk atau melakukan suatu hal, prosesnya diuraikan serta menerangkan pertalian diantara hal ini dengan hal lainnya.

Adapun dalam sebelum membuat teks eksposisi kita harus memperhatikan kriteria penilaiannya. Penilaian menurut Tuchman (dalam Nurgiyantoro, 2012:6) adalah suatu proses untuk menguji apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian juga dimiliki oleh keterampilan menulis. Terdapat lima aspek dalam penilaian keterampilan menulis, yakni: a. isi , b. organisasi tulisan, c. kosakata, d. penggunaan bahasa, e. aspek mekanik.

Tabel 1 Penilaian Menulis Eksposisi

No.	Aspek yang dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi karangan	13-30	
2.	Organisasi Tulisan	7-20	
3.	Kosakata	5-25	
4.	Penggunaan Bahasa	7-15	
5.	Aspek Mekanik	3-10	

Oleh karena itu, agar siswa mudah dalam menulis eksposisi dibutuhkan model pembelajaran yang efektif guna menambah pengetahuan siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Menurut Trianto (2009:81) model pembelajaran *Think Pair Share* atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Model TPS memiliki komponen yaitu:

1. *Think* (berpikir)

Dalam pembelajaran *Think Pair Share* pertama-tama yakni berpikir secara individu tentang memecahkan suatu pertanyaan. Pada hal ini guru menyuruh para siswa lebih giat belajar serta sering menemukan informasi dari berbagai supaya lebih gampang ketika mengerjakan tugas yang telah diberikan.

2. *Pair* (berpasangan)

Pada tahap ini, siswa diberi tugas untuk saling berdiskusi tentang hasil kerjanya dengan berpasangan-pasangan. Disini dimaksudkan untuk menggabungkan hasil pemikiran para siswa agar menambah wawasannya. Saling bertukar pendapat bisa membuat para siswa mampu dalam mengungkapkan pemikirannya serta memperhatikan penjelasan teman anggotanya.

3. *Share* (berbagi)

Sesudah berdiskusi mengenai tugasnya, tiap pasangan ditugaskan membagikan mengenai pemikirannya setelah didiskusikan dengan pasangannya sendiri-sendiri di depan. Hal tersebut untuk memotivasi menuntut para siswa agar bisa menyampaikan hasil tugasnya dengan mandiri, juga bisa mempertanggung jawabkan tugasnya yang sudah dia sampaikan.

Tabel 2 Sintaks Pembelajaran *Think Pair Share*

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 : Think (berfikir individu)	Guru memberi umpan siswa dengan pertanyaan dan membimbing mereka untuk berfikir secara mandiri.
Tahap 3 : Pair (berpasangan dengan teman sebangku)	Guru membentuk kelompok belajar dengan memasangkan siswa dengan teman sebangkunya serta membimbing mereka untuk berdiskusi.
Tahap 4 : Share (berbagi/presentasi)	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar yang berpasangan untuk presentasi di depan kelas.
Tahap 5 : Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang

	telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 : Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Kelebihan dan Kekurangan *Think Pair Share* (TPS)

a. Kelebihan

- TPS bisa digunakan di macam-macam jenjang pendidikan serta di berbagai keadaan.
- Kesediaan waktu berpikir agar memajukan pengetahuan siswa.
- Siswa jadi aktif ketika memikirkan tentang materi pembelajaran.
- Siswa menjadi mudah memahami akan konsep materi pembelajaran saat berdiskusi.
- Siswa bisa mempelajari dengan melihat teman lainnya.
- Para siswa dengan pasangannya memiliki hak dalam mengutarakan pemikirannya.

b. Kelemahan

- Sebagian kelompok melapor serta membutuhkan untuk di pandu.
- Hanya beberapa ide dari siswa yang didapat.
- Bila terjadi perkelahian, belum terdapat penengah.

Upaya mengatasi kelemahan dari model *Think Pair Share* adalah upayakan siswa sudah mengerti materi yang sedang dipelajari dan mengerti tentang langkah-langkah model *Think Pair Share* yang diterapkan. Guru harus berperan menjadi penengah jika terjadi perselisihan.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, jadi tujuan pembelajaran akan tercapai, serta dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah mengenai keterampilan menulis. Kemampuan yang digunakan ketika pembelajaran yaitu bertukar sumber data, mengajukan pertanyaan dan saling membantu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Efektivitas Penggunaan Model *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Siswa Kelas III di SDN Lidah Kulon IV/467."

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian eksperimen yang tergolong dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen berisi usaha untuk menentukan apakah suatu treatment memengaruhi hasil

sebuah penelitian dan peneliti menggunakan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Metode eksperimen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental Designs*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Lokasi penelitian yang di pilih peneliti untuk melakukan penelitian yakni di SDN Lidah Kulon IV/467 . Pemilihan untuk lokasi di SD tersebut di karenakan dalam pembelajaran bahasa indonesia di SDN Lidah Kulon IV/467 belum menggunakan model *Think Pair Share*. Tujuan memilih lokasi itu dikarenakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas III di SDN Lidah Kulon IV/467.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi. Kelas yang di gunakan sebagai sampel adalah kelas III-B SDN Lidah Kulon IV/467 dengan jumlah 24 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu (Winarsunu,2010:16). Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode acak sederhana dengan memilih kelas III-B sebagai sampel dari penelitian ini.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel independen, dan variabel dependen. Berikut penjelasan dari variabel-variabel yang telah disebutkan, antara lain:

a. Variabel Independen

Pada Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel Independen (bebas). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi adanya variabel dependen (terikat). Disini, Model *Think Pair Share* sebagai variabel bebas yang disebut variabel X.

b. Variabel Dependen

Dalam Bahasa Indonesia variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi adanya variabel bebas. Keterampilan menulis eksposisi sebagai variabel terikat yang disebut variabel Y.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar tes, lembar observasi dan kuesioner. Lembar tes yang dipakai berupa *pretest* dan *posttest*, dimana tujuan dalam penelitian ini untuk menulis eksposisi.

Tabel 3 Pedoman Penilaian Soal Tes (*pretest* dan *posttest*)

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kerja	Skor
-----	--------------------	-----------------------	------

		4	3	2	1
1.	Kesesuaian isi karangan dengan topik				
2.	Kelengkapan penulisan kerangka karangan				
3.	Organisasi Isi karangan				
4.	Penggunaan ejaan huruf kapital dalam karangan eksposisi				
5.	Penggunaan ejaan tanda baca dalam karangan eksposisi				
6.	Ketepatan waktu				

Bila peneliti ingin mengumpulkan data dan mendapat kemudahan dalam memperoleh data saat penelitian, jadi perlu disusun instrumen lembar observasi, lembar tes, dan Kuesioner motivasi siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif, dimana teknik ini bertujuan untuk menguji rumusan masalah serta menentukan kebenaran hipotesis yang telah di rumuskan. Adapun analisis data yang dipakai yakni:

1. Analisis Instrumen Tes

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sampai dimana ketika kita mengukur menggunakan alat ukur untuk menentukan kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini, dibantu dengan SPSS 13 dengan ketentuan:

- 1) Jika signifikan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mempunyai tujuan mengukur sejauh mana data instrumen dinyatakan valid, peneliti dapat melakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan memakai alat ukur sama untuk objek yang diteliti. Dalam menghitung uji reliabilitas, menggunakan bantuan SPSS 13.

2. Analisis Instrumen Observasi

a. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:243) jika observer lebih dari dua orang, perlu diadakan penyamaan antar pengamatan. Untuk menentukan toleransi perbedaan tersebut, digunakan teknik pengketesan reliabilitas

pengamatan menggunakan rumus H.J.X Fernandes sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK = koefisien kesepakatan

S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N_1 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N_2 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

3. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang berasal dari populasi berdistribusi atau tersebar secara normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas bisa dikatakan normal apabila nilai taraf signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan bantuan SPSS 13.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata secara signifikan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model *think pair share* dalam pembelajaran menulis eksposisi. Uji tersebut memakai SPSS 13 dengan ketentuan efektif jika nilai signifikannya kurang dari 0,05.

Setelah menemukan nilai *t-test*, dalam Winarsunu (2010:84) untuk menentukan taraf signifikansi perbedaan harus digunakan nilai *t* teoritik (t_t) yang terdapat di dalam tabel nilai-nilai *t*. Apabila nilai *t* empirik lebih besar dibanding *t* teoritik maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya apabila nilai *t* empirik lebih kecil dibanding *t* teoritik maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Data Kuesioner Motivasi Siswa

Data Kuesioner motivasi siswa bisa dianalisis dengan presentase. Rumus pengelolaan data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase jawaban

F = frekuensi

N = jumlah responden

Kuesioner motivasi siswa disajikan berdasarkan skala Guttman, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria Skor Guttman

Jawaban	Nilai skor
Ya	1
Tidak	0

Hasil presentase diinterpretasikan dalam tabel sebagai berikut:

Presentase	Responden
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup baik
21%-40%	Kurang baik
0%-20%	Sangat tidak baik

Hasil dan Pembahasan Hasil

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan uji validitas instrumen. Uji validitas instrumen memiliki tujuan agar mengetahui kevalidan instrumen penelitian yang akan dipergunakan. Instrumen penelitian dikonsultasikan terlebih dulu pada ahli, agar memperoleh kevalidan instrumen secara teoritis.

Instrumen yang diuji yaitu perangkat pembelajaran, lembar observasi, kuesioner siswa, instrumen tes. Dalam menghitung, sebelumnya dicari nilai rata-ratanya.

Untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan valid dan reliabel, lembar tes diuji cobakan pada siswa kelas III-B SDI Ashiidiqqi Surabaya yang berjumlah 39 siswa agar mendapat instrumen tes yang valid. Instrumen tes yang dibagikan berupa soal uraian sejumlah 3 soal. Hasil uji coba lembar tes dihitung menggunakan bantuan SPSS 13.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Lembar Tes

Correlations				
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Jumlah
Soal 1	1			
Pearson Correlation		,416**	,585**	,782**
Sig. (2-tailed)		,008	,000	,000
N	39	39	39	39
Soal 2		1		
Pearson Correlation	,416**		,525**	,849**
Sig. (2-tailed)	,008		,001	,000
N	39	39	39	39
Soal 3			1	
Pearson Correlation	,585**	,525**		,814**
Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000
N	39	39	39	39
Jumlah				1
Pearson Correlation	,782**	,849**	,814**	
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
N	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan hasil menghitung SPSS 13 di dapatkan $r_{empirik} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,316). Berikut hasil perolehan uji validitas instrumen penelitian:

Tabel 6 Hasil Korelasi Hitung

No. Item	r	Sig	N	r tabel	keterangan
1	0,782	0,000	39	0,316	Valid
2	0,849	0,000	39	0,316	Valid
3	0,814	0,000	39	0,316	Valid

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Reliabilitas instrumen tes memakai rumus alpha cronbach. Untuk menghitung reliabilitas, menggunakan bantuan SPSS 13. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen tes :

Tabel 7 Hasil Perhitungan Reliabilitas Lembar Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,721	3

Penentuan tingkat reliabilitas instrumen menggunakan taraf signifikansi ditetapkan dengan alpha 60% atau 0,6. Jika nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* > 0,6, maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel (Wiratna dan Endrayanto, 2012:186). Jadi Reliabilitas pada lembar tes yakni $0,721 > 0,6$.

Intrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian digunakan dalam penelitian kuesioner. Reliabilitas kuesioer siswa memakai rumus *Alpha Cronbach*. Dalam menghitung reliabilitas digunakan bantuan SPSS 13. Hasil menghitung uji reliabilitas instrumen tes bisa diketahui sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Perhitungan Kuesioner Motivasi Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,671	10

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan Penentuan tingkat reliabilitas instrumen menggunakan taraf signifikansi ditetapkan dengan alpha 60% atau 0,6. Jika nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* > 0,6, maka

kuesioner motivasi siswa tersebut dinyatakan reliabel (Wiratna dan Endrayanto, 2012:186). Jadi Reliabilitas kuesioner motivasi siswa yakni $0,671 > 0,6$.

Selanjutnya menghitung reliabilitas instrumen observasi memakai rumus dari Fernandez dengan koefisiensi kesepakatan dua pengamat. Dalam menghitung reliabilitas menggunakan cara manual. Bila nilai reliabilitas instrumen dikatakan reliabel apabila sangat mendekati 1 kriteria reliabilitasnya tinggi. Berikut ini hasil uji reliabilitas observasi dengan rumus dari Fernandez :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2} = \frac{2.21}{30 + 30} = \frac{42}{60} = 0,7$$

Hasil perhitungan kesepakatan kontigensi memperlihatkan lembar observasi yang dipakai telah reliabel. Berarti telah dibuktikan dari nilai perolehannya sebesar $0,6 < 0,7 < 1$.

Setelah berlangsungnya proses pembelajaran dilakukan analisis data hasil penelitian dengan dua pengamat melakukan pengamatan untuk lembar observasi agar memperoleh efektivitas penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis eksposisi. Pengamat I adalah guru kelas III-B SDN Lidah Kulon IV/467 yakni Anik Alfiah, S.Pd. Sedangkan pengamat II adalah teman sejawat yakni Citra Luckytaningrum. Dibawah ini adalah data hasil pengamatan penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Dari tabel observasi diatas digunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis eksposisi diperoleh presentase keterlaksanaan sebesar 100%.

Sesudah proses pembelajaran siswa diberi kuesioner untuk mengukur motivasi selama berlangsungnya pembelajaran. Setiap siswa memperoleh kuesioner, yang berisi kemungkinan jawaban antara Ya atau Tidak. Isi pertanyaannya terdiri dari 10 butir soal. Kuesioner motivasi siswa disajikan berdasarkan skala Guttman. Berikut ini hasil perhitungan angket dari 24 siswa.

Tabel 9 Hasil Persentase Kuesioner Motivasi Siswa

No.	Aspek/Pernyataan	Skor	Persentase (%)
1.	Aspek 1	24	100
2.	Aspek 2	24	100
3.	Aspek 3	22	92
4.	Aspek 4	24	100
5.	Aspek 5	20	83
6.	Aspek 6	24	100

7.	Aspek 7	20	83
8.	Aspek 8	24	100
9.	Aspek 9	21	88
10.	Aspek 10	21	100
Jumlah			946
Rata-rata			95

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner motivasi siswa bisa diketahui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dinyatakan sangat baik untuk digunakan sebagai penelitian dengan rata-rata 95% Siswa nyaman ketika belajar, menjadi aktif dalam bertanya, dan mudah dalam menulis teks eksposisi.

Analisis hasil tes dipakai agar diketahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan model *Think Pair share* dan sesudah diberi perlakuan dengan model *Think Pair share*. Hasil tes dari penelitian ini berupa hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Pada tabel diatas bisa didapatkan rata-rata dari *pretest* dan hasil *posttest* siswa SDN Lidah Kulon IV/467 adalah sebesar 42 dan 90.

Setelah menentukan analisis hasil tes lalu menghitung uji normalitasnya. Uji normalitas dipakai agar diketahui kenormalan distribusi data yang didapat dari sampel. Dari hasil uji tersebut lembar soal *pretest* dan *posttest* bisa dikatakan normal apabila nilai taraf signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan bantuan SPSS 13. Hasil uji normalitas distribusi data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10 Uji Normalitas Lembar Soal Pretest-Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post Test	24	8,00	12,00	10,6667	1,04950
Pre Test	24	3,00	11,00	5,8750	2,27104
Valid N (listwise)	24				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Post Test	Pre Test	
N		24	24	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,6667	5,8750	
	Std. Deviation	1,04950	2,27104	
Most Extreme Differences	Absolute	,196	,228	
	Positive	,196	,228	
	Negative	-,179	-,103	
Kolmogorov-Smirnov Z		,959	1,117	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,317	,165	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas didapatkan signifikansi nilai *pretest* sebesar 0,165 dan signifikansi nilai *posttest* sebesar 0,317. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal atau data bersebaran normal.

Selanjutnya dihitung uji hipotesisnya. Uji hipotesis digunakan agar diketahui efektivitas penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis eksposisi di kelas III-B SDN Lidah Kulon IV/467. Analisis data menggunakan bantuan SPSS 13. dengan rumus t-tes *paired sampel test*. Dibawah ini hasil uji hipotesis.

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics				
		Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	Post Test	10,6667	24	1,04950
	Pre Test	5,8750	24	2,27104

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Post Test & Pre Test	24	-,055	,800

Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper		
Pair 1	Post Test - Pre Test	4,79167	2,55341	,52121	3,71345	5,86989	9,193	23

Sedangkan untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat dilakukan pengujian dua pihak dimana:

$$\begin{aligned} df &= n - 1 \\ &= 24 - 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Analisis data *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan rumus *Paired samples test* sebab data yang digunakan yaitu data berpasangan, artinya data berasal dari populasi yang sama. Kriteria pengujian hipotesis jika signifikansi $t\text{-test} > 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika signifikansi $t\text{-test} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan dari perhitungan uji beda rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* menulis eksposisi bisa diamati jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Pada tabel bisa dilihat taraf signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000. Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan hanya di satu kelas yakni di kelas III B dengan jumlah 24 siswa. Nilai ulangan harian siswa di kelas tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan kelas III lainnya di SDN Lidah Kulon IV/467. Pelaksanaan pembelajarannya konvensional, jadi kurang menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas. Pada kelas III B dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang efektif bagi guru ketika mengajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992: 4). Oleh karena itu, siswa perlu belajar dalam berbagai sumber tentang model pembelajaran yang dikenal agar pola berpikirnya berkembang pesat. Saat guru menggunakan model pembelajaran yang relevan, maka selama pembelajaran dia tidak akan mengalami kesulitan dan pengajaran bisa dilaksanakan sesuai yang diinginkan. Dalam prinsip pengajaran, kooperatif memiliki variasi dalam pelaksanaan model pembelajaran. Salah satunya model *think pair share* yang dapat digunakan dalam mengukur keefektifan untuk menulis eksposisi siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share* termasuk teori belajar konstruktivisme. Teori ini menyatakan bahwa siswa berpikir sendiri dan menyampaikan sumber pengetahuan yang didapat secara lengkap, meneliti sumber pengetahuan yang baru dengan aturan yang lama serta memperbaikinya jika aturan itu tidak sesuai. Hal ini berguna bagi siswa agar mengerti dan pengetahuannya dapat diterapkan dengan baik, mereka juga bisa menyelesaikan masalah yang ditemui, para siswa dapat memperoleh segala sesuatu dan mencari ide-ide baru. Teori ini berkembang dari kerja Vygotsky.

Menurut Slavin (Ratumanan, 2004:49) ada dua implikasi utama teori Vygotsky dalam pendidikan. Pertama, dikehendakinya setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif antar kelompok-kelompok siswa dengan kemampuan yang berbeda, sehingga siswa dapat berinteraksi dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif di dalam daerah pengembangan terdekat/proksimal masing-masing. Kedua, pendekatan Vygotsky dalam pembelajaran menekankan perancangan (*scaffolding*). Dengan *scaffolding*, semakin lama siswa semakin dapat mengambil tanggung jawab untuk pembelajarannya sendiri.

Penelitian dilakukan di SDN Lidah Kulon IV/467, pada penelitian ini siswa diberi perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis eksposisi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan proses tersebut, diawali dengan siswa diberi tugas oleh guru untuk berpikir "*thinking*", tentang gambar yang diamati dan melakukan tanya jawab dengan guru. Lalu guru menjelaskan materi eksposisi dengan menunjukkan contoh salah satu macam teks eksposisi yang digunakan yaitu lukisan dalam eksposisi. Menurut pendapat Mariskan (1992), Lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang menggunakan gambaran, supaya karangan paparan tidak kering. Selanjutnya guru

menyuruh siswa menyimak penjelasan tentang langkah-langkah menulis eksposisi. Guru membagikan contoh teks eksposisi kepada siswa. Kemudian siswa menulis ke dalam lembar catatan penting.

Setelah menulis catatan penting, guru menyuruh siswa saling berpasangan "*pairing*" untuk berdiskusi dengan temannya. Mereka mendiskusikan data menulis topik serta membuat kerangka karangan yang akan ditulis. Lalu siswa mengembangkan karangan eksposisi dengan metode identifikasi. Menurut Keraf (2006), metode identifikasi adalah metode yang menjelaskan unsur dan ciri-ciri dalam membentuk objek atau suatu hal secara jelas dan tepat. Seperti: teks Dataran Tinggi Dieng. Setelah berdiskusi mengenai tugasnya, siswa saling membacakan hasil masing-masing. Kemudian guru meminta siswa melakukan fase "*sharing*", yaitu mempresentasikan hasil tulisan eksposisi di depan kelas. Siswa lain diminta memberikan tanggapan mengenai hasil kerja temannya.

Dalam pembelajaran model *think pair share* yang diterapkan pada siswa kelas III B, termasuk dalam teori dua implikasi utama teori Vygotsky yakni pertama, dikehendakinya setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif antar kelompok-kelompok siswa yang dapat ditemukan ketika siswa saling berpasangan "*pairing*" berdiskusi dengan temannya. Kedua, pendekatan Vygotsky dalam pembelajaran menekankan perancangan (*scaffolding*), yaitu guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil tulisan eksposisi di depan kelas "*sharing*". Hal ini untuk mengetahui seluruh pasangan telah mengerjakan serta memastikan mereka mendapat peluang dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

Selama pembelajaran menulis eksposisi di kelas III B SDN Lidah Kulon IV/467, persiapan siswa sangat baik. Saat guru masuk kelas, di dalam kelas keadaannya tertib. Ketua kelas memimpin berdoa sesuai keyakinan masing-masing. Sebab banyak siswa yang mengumpulkan tepat waktu, maka model *Think Pair Share* efektif dalam pembelajaran menulis eksposisi. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Jadi guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *Think Pair Share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan. Guru menciptakan suasana belajar dalam kelas yang menimbulkan aktivitas siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik dan menyebabkan interaksi di dalam kelas yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswanya.

Secara statistik bisa dibuktikan adanya efektivitas penggunaan model *Think Pair Share* dalam menulis teks eksposisi dengan tema bumi dan alam semesta, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Lidah Kulon

IV/467, lebih efektif dibandingkan sebelum menggunakan model *Think Pair Share*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis data yang memperoleh H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal ini bisa dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajarnya. Pada soal *pretest* rata-rata siswa mendapat nilai 42, dan dalam pemberian soal *posttest* siswa memperoleh rata-rata nilai 90, hal ini berarti hasil belajar siswa terdapat peningkatan untuk menulis eksposisi.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa dalam menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Pair Share* bisa dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata 42 pada saat *pretest* menjadi rata-rata 90 pada saat *posttest*. Beberapa siswa kelas III B antusias ketika pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*, yang terbukti dari sikap keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi beberapa siswa lagi masih ada yang belum memahami dalam soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini mungkin karena masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi teks eksposisi.

Ketika proses pembelajaran, terjadi aktivitas yang menarik pada siswa di kelas. Saat fase "*think*", pertama siswa diminta mengamati gambar rupa bumi. Siswa-siswa sangat antusias mengamati 3 gambar mengenai dataran tinggi. Kemudian, saat siswa melakukan tanya jawab dengan guru, terdapat siswa yang aktif bertanya dan ada yang pasif. Guru juga menjelaskan materi teks eksposisi tentang langkah-langkah dan mendemonstrasikan membuat teks eksposisi pada siswa. Saat menjelaskan, ada siswa yang cepat memahami dan ada yang kurang memahami. Terakhir guru membagikan teks eksposisi kepada siswa dan menyuruh mereka membaca dan memahami serta membuat catatan mengenai informasi penting. Siswa menulis catatan penting berdasarkan pemikirannya pada selembar kertas yang disediakan.

Sedangkan pada fase "*pair*", tampak bahwa siswa dapat berdiskusi dengan lancar karena masing-masing siswa telah mempunyai bahan yang dapat didiskusikan, yaitu catatan penting saat fase "*think*". Berdasarkan tulisan eksposisi siswa yang dihubungkan dengan fase "*think*", dapat dikemukakan bahwa siswa menulis topik yang sesuai dengan isi karangan yang akan ditulis. Tiap kelompok diskusi, saling mengerjakan dengan tertib bersama pasangannya. Mereka juga dengan mudah membuat kerangka karangan berdasarkan kalimat yang ditulis di catatan penting. Berdasarkan tulisan eksposisi siswa yang dihubungkan dengan fase "*think*", dapat dikemukakan bahwa rata-rata siswa dapat menulis teks eksposisi yang berisi kata-kata atau kalimat yang memaparkan hasil aktivitas fase "*pair*". Hal ini

menunjukkan bahwa fase "*pair*" memperkaya pemikiran siswa dan mengembangkan tulisan eksposisi siswa

Pada fase "*share*", siswa menulis teks eksposisi dari kerangka yang telah dibuat dengan bahasa sendiri. Kemudian saat guru meminta siswa mempresentasikan hasil tulisannya, siswa menjadi percaya diri. Mereka berani maju ke depan kelas dan menyampaikan hasil kerjanya. Selanjutnya, ketika guru menyuruh siswa lain memberi tanggapan pada temannya yang di depan kelas, mereka mencermati bacaan temannya dengan baik.

Menurut Uno (2011:23) kesulitan memahami pelajaran Pada gilirannya menyebabkan motivasi belajar siswa menurun, karena merasa tidak mampu mengikutinya. Padahal keyakinan diri untuk dapat memahami suatu pelajaran merupakan modal penumbuhan motivasi belajar yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sesuai dengan kuesioner motivasi siswa didapatkan 95% siswa nyaman ketika belajar, menjadi aktif dalam bertanya, dan mudah dalam menulis eksposisi.

Hambatan yang terjadi ketika pembelajaran seperti pada saat diskusi siswa ketika berpasangan dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas mereka tidak tertib, jadi masih membutuhkan bimbingan. Setelah dijelaskan, aktifitas belajar siswa sudah mulai meningkat dan mereka terlihat tertarik dengan adanya pembelajaran menggunakan model *think pair share*. Siswa mulai terbiasa untuk berperan aktif pada proses pembelajaran dan juga mulai aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada akhir pembelajaran siswa diajak mereview pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari ini, dan sudah lebih banyak siswa yang mengacungkan tangan dan percaya diri menjawab setiap pertanyaan.

Uraian di atas akan dijelaskan lebih rinci mengenai hasil validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2018. Penelitian ini dilakukan setelah melalui beberapa tahap yaitu validasi dan reliabilitas. Untuk mengetahui kevalidan instrumen digunakan uji validasi dan untuk mengetahui kesahihan suatu instrumen dilakukan uji reliabilitas. Soal yang diujikan sebanyak 3 butir soal, yang terdiri dari 6 aspek penilaian. Dimana setiap aspek memiliki nilai maksimal 4 skor. Untuk mengetahui hasil

tes, menggunakan rumus *Alpha Crobach*. Dengan kriteria sebagai berikut, $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka hasilnya tidak reliabel, tetapi jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka hasilnya reliabel. Dalam uji reliabilitas instrumen lembar tes menunjukkan hasil 0,721. Hasil perhitungan tersebut termasuk reliabilitas dengan kategori tinggi. Dari hasil uji ini dinyatakan bahwa instrumen lembar tes reliabel dengan perolehan $0,721 > 0,600$.

Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Keduanya dianalisis menggunakan uji normalitas, fungsinya untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Dihitung menggunakan rumus *Liliefors*. Diketahui bahwa data bisa dikatakan normal apabila nilai taraf signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil uji normalitas diperoleh signifikansi nilai *pretest* sebesar $0,615 > 0,05$, bisa dikatakan data berdistribusi normal. Kemudian signifikansi nilai *posttest* sebesar $0,317 > 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan soal *posttest* normal. Hasil uji *pretest* dan *posttest* dirata-rata dan didapatkan nilai *pretest* sebesar 998 dengan rata-rata 42 dan *posttest* sebesar 2157 dengan rata-rata 90. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan uji hipotesis. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Think Pair Share* akan diketahui efektif atau tidak melalui uji hipotesis dengan rumus *t-test*. Diketahui dari perhitungan uji beda rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* menulis eksposisi bisa dilihat jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Menurut tabel bisa dilihat taraf signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000. Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Timing atau lama siswa mengerjakan, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut hasil siswa mengerjakan *posttest* dengan waktu yang diberikan guru selama 5-15 menit. Sebanyak 19 anak yang mengumpulkan sebelum waktu yang ditentukan oleh guru. Selanjutnya 2 siswa mengumpulkan dengan tepat waktu, dan terdapat 3 siswa yang mengumpulkan lebih dari waktu yang ditentukan oleh guru. Jadi, setiap anak memiliki daya ingat dan kreatifitas yang berbeda. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai solusi dalam memilih penggunaan model pembelajaran yang berdasar pada lingkungan, tujuan, sintaks, dan sistem pengelolaannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan analisis penelitian data, mengenai tentang efektivitas penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis eksposisi, terdapat pada tema bumi dan alam semesta.

Yaitu memiliki keefektifitasan dalam menggunakan model *Think Pair Share*. Hal ini dapat diketahui dari lembar observasi yang dinilai oleh guru dan teman sejawat, maka diperoleh hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran menulis eksposisi di kelas III sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Kemudian untuk perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*, terdapat juga sebuah hasil penilaian yaitu terdapat enam aspek penilaian serta menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dan ternyata terdapat suatu keefektifitasan dalam pembelajaran menulis eksposisi di kelas III. Hasil rata-rata *pretest* siswa sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 42. Sesudah memakai model *Think Pair Share* dalam pembelajarannya menulis eksposisi siswa diberikan soal *posttest*. Hasil *posttest* yang diberikan guru, siswa memperoleh rata-rata nilai 90. Para siswa menyelesaikan soal tes dengan waktu yang ditentukan oleh guru selama 50 menit dengan mendapatkan nilai yang tinggi.

Selanjutnya untuk kuesioner motivasi siswa, yaitu pada saat proses pembelajaran siswa diberi kuesioner untuk mengukur motivasi selama berlangsungnya pembelajaran. Setiap siswa memperoleh kuesioner, yang berisi kemungkinan jawaban antara ya atau tidak. Isi pertanyaannya terdiri dari 10 butir soal. Dapat diketahui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dinyatakan sangat baik untuk digunakan sebagai penelitian dengan rata-rata 95% Siswa nyaman ketika belajar, menjadi aktif dalam bertanya, dan mudah dalam menulis teks eksposisi.

Selain itu menurut hasil uji hipotesis diperoleh perhitungan uji beda rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* menulis eksposisi bisa dilihat jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Menurut tabel bisa dilihat taraf signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000. Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$. Maka dari itu model *think pair share* bisa dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi di kelas III.

Saran

Menurut kesimpulan tersebut, maka diperoleh saran yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *think pair share* ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat berpikir secara kreatif sehingga hasil belajar siswa memuaskan.
2. Dari hasil penelitian tersebut bisa dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti lain yang akan meneliti tentang menulis eksposisi dan model *think pair share*.
3. Model *think pair share* itu seharusnya ketika siswa berdiskusi berpasangan dipandu oleh guru agar mereka

mengerti yang akan dipelajari. Lalu agar siswa tertib, disampaikan kontrak belajar di awal pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer Abdul. 2006. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sanusi, Anwar. 2016. Penerapan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan. Skripsi. Yogyakarta: UNES.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Syofian. 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.